

PENINGKATAN PENDAPATAN DESA MELALUI IMPLEMENTASI *MARKET AREA MODEL* PASAR SORE DESA DAWUHANMANGLI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

Lilis Yulianti¹, Siti Komariyah², Anik Ratnaningsih³, Dewi Prihatini⁴, Riniati⁵, Nanik Istiyani⁶, dan Sunlip Wibisono⁷

^{1, 2, 4, 5, 6, 7} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Sumbersari, Jember, Jawa Timur 68121

³Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Sumbersari, Jember, Jawa Timur 68121

E-mail: lilisyulianti.feb@unej.ac.id

Abstract

Traditional markets are a source of economic activity and a source of strength for the Indonesian economy in terms of food security. Thus, by using the market area concept, this research attempts to boost people's income through the development of traditional marketplaces. This study is part of the aided village service initiative, namely through harnessing local potential. The Participatory Rural Appraisal (PRA) approach was used for the research in the Assisted Village Development-Based Service Program (ProbangDebi), which included participatory planning, budgeting, implementation, and monitoring. The target village that is the focus of the research is Dawuhanmangli Jember Village. The research results show that the application of the market area model is able to have a positive impact on the development of the Dawuhanmangli village afternoon market, such as an organized, neat, safe, comfortable and environmentally friendly market location. The institutional role of sellers and buyers as well as related parties, including the village government, is very necessary in the continuation of economic activity in the market.

Keywords: *traditional market, market area model, economy, Jember district*

Abstrak

Pasar tradisional merupakan salah satu tempat perputaran ekonomi dan menjadi kekuatan ekonomi Indonesia dalam ketahanan pangan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan pasar tradisional dengan penerapan *model market area*. Penelitian ini termasuk dalam program pengabdian desa binaan, yaitu dengan memanfaatkan potensi desa. Metode penelitian pada Program Pengabdian Berbasis Pengembangan Desa Binaan (ProbangDebi) dilakukan dengan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu perencanaan secara partisipatoris yang disertai penganggaran (*budgetting*), implementasi dan *monitoring*. Desa binaan yang menjadi fokus penelitian yaitu Desa Dawuhanmangli Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *market area model* mampu memberikan dampak positif pada pengembangan pasar sore desa Dawuhanmangli seperti tata lokasi pasar yang terorganisir, rapi, aman, nyaman dan ramah lingkungan. Peran kelembagaan dari penjual dan pembeli serta pihak yang bersangkutan termasuk pemerintah desa sangat diperlukan dalam keberlanjutan aktivitas ekonomi di pasar tersebut.

Kata Kunci: *pasar, market area model, ekonomi, kabupaten jember*

PENDAHULUAN

Pemerataan pembangunan daerah di Indonesia selalu menjadi perbincangan hangat karena dilematis pemerintah dalam memilih antara pertumbuhan ekonomi atau mengejar pemerataan pembangunan di Indonesia. Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa terjadi perubahan arah kebijakan pembangunan Indonesia, yakni membangun dari desa. Perubahan kebijakan tersebut salah satu upaya mengejar ketertinggalan dengan pemerataan pembangunan Indonesia dari desa ke kota (Lailiani, 2017; Rahman & Novitasari, 2018). Pembangunan desa memiliki peran penting yang strategis dalam pembangunan Nasional dan pembangunan Daerah, karena pembangunan desa secara langsung menyinggung kepentingan masyarakat pedesaan dan meningkatkan standard kehidupan masyarakat Desa (Hidayat, 2023; Purwaningsih, 2008).

Pasar tradisional dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, atau swadaya masyarakat setempat berupa toko, kios, tenda atau sejenisnya, dan dimiliki/dikelola oleh pedagang dengan skala kecil dan modal yang kecil, sehingga proses transaksi dilakukan melalui tawar menawar. Maka dari itu, pasar kerap dikenal sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan (Fitriawan, 2021; Kusuma et al., 2010). Pasar menjadi bagian krusial yang ada pada kehidupan masyarakat setempat, tentu memerlukan dana yang tidak sedikit untuk dapat membentuk ekosistem pasar tersebut. Seperti halnya Desa Dawuhanmangli yang berlokasi di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yang memiliki permasalahan tersendiri yang relatif sulit untuk dikembangkan menjadi usaha milik desa yang mendatangkan *revenue generating*. Terlebih lagi, pandemi covid-19 melanda memberikan dampak terhadap aktivitas perdagangan yaitu pedagang yang berasal dari desa lain dibatasi untuk dapat berdagang di pasar, hal tersebut mendorong para pedagang tersebut untuk mencari alternatif lain dengan mendirikan kios – kios di sepanjang Jalan Mawar Jingga di Desa Dawuhanmangli. Lambat laun ekosistem pasar tercipta dan pendapatan desa serta pendapatan pedagang menunjukkan respon yang positif begitupun terpenuhinya kebutuhan konsumen di pasar tersebut.

Akibat kondisi dan situasi pasar yang tidak teratur dan kondusif serta lahan parkir yang tidak memadai, Kepala Desa Dawuhanmangli memutuskan untuk menata pasar dan menjadikannya pasar permanen agar dapat dikelola secara profesional yang kemudian menghasilkan *revenue generating*. Berdasarkan analisis situasi yang terjadi, teridentifikasi terdapat beberapa permasalahan mitra yang menjadi pertimbangan yaitu

Desa Dwuhanmangli secara lembaga belum mempunyai pendapatan yang diperoleh dari potensi desa yang dikelola. Selain itu, pemberlakuan PPKM pada masa pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pedagang pasar desa lain mengerumuni sepanjang jalan Mawar Jingga Desa Dawuhanmangli dan kerumunan para pedagang yang tidak teratur mengakibatkan keamanan pengguna jalan menjadi terganggu dan rawan kecelakaan. Disisi lain pihak PemDes melokalisasi para pedagang ke area yang lebih aman, penempatan tersebut hanya dipaving dan pembangunan stand pedagang masih berantakan.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu membantu peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Dawuhanmangli dengan memberikan sarana prasarana berupa lokalisasi pasar dengan menciptakan *market area model* pada pasar di Desa Dawuhanmangli sebagai alternatif untuk menciptakan suasana pasar yang aman, nyaman dan terorganisir.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada Program Pengabdian Berbasis Pengembangan Desa Binaan (ProbangDebi) dilakukan dengan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu perencanaan secara partisipatoris yang disertai penganggaran (*budgetting*), implementasi dan *monitoring*. Penggunaan metode PRA tidak lagi menjadikan masyarakat objek penerima program dari atas (*top-down*), tetapi sebagai subjek pembangunan yang merancang program pembangunan dari bawah (*bottom-up*) secara aktif melalui proses perencanaan, penentuan skala prioritas program, penganggaran, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan yang dikendalikan di tingkat desa. Metode penelitian PRA dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Peneliti dalam PRA bergerak sebagai fasilitator program pemberdayaan masyarakat dalam merancang desain *market model area* (Hudayana et al., 2019; Muhsin et al., 2018).

Perangkat Desa dan para pedagang Desa Dawuhanmangli saling bekerjasama untuk meningkatkan pendapatan asli desa melalui pemberlakuan sewa lapak per tahun untuk setiap pedagang dan retribusi parkir yang ditagih setiap harinya. Bumdes berperan penting dalam mengelola *revenue generating* secara profesional untuk pengembangan pasar. Pelaksanaan Probangdebi diharapkan dapat membantu memperbaiki kesejahteraan masyarakat khususnya para pedagang di pasar sore Dawuhanmangli sekaligus meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Peneliti mengusulkan beberapa program yang terbagi menjadi tiga tahun masa kegiatan agar dapat terkelola sistem pasar yang berkelanjutan di Desa Dawuhanmangli. Adapun tahapan kegiatan program pengabdian dalam 3 tahun akan lebih jelas kalau disajikan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Pengabdian Desa Binaan Selama Tiga Tahun

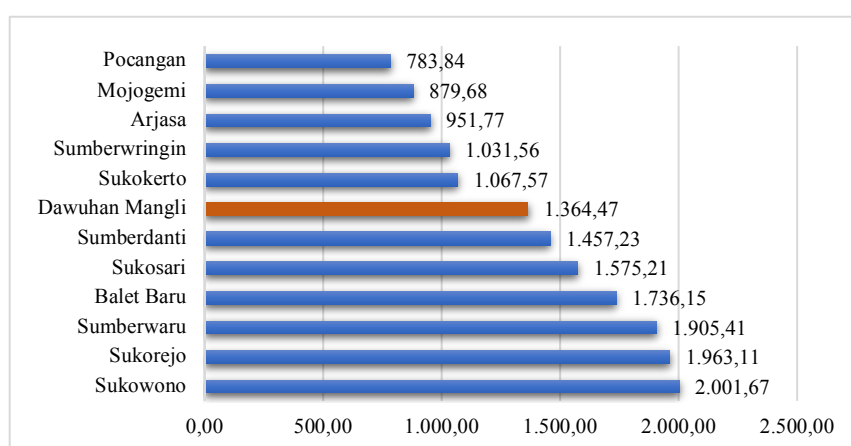
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan daerah memerlukan penanggulangan terhadap ketimpangan yang terjadi baik secara individu maupun rumah tangga serta suatu wilayah. Terdapat berbagai literatur yang menunjukkan faktor pendorong yang mengakibatkan perubahan ketimpangan di Indonesia, salah satunya perbedaan pembangunan infrastruktur antarwilayah. Infrastruktur suatu wilayah akan berkembang seiring dengan perkembangan ekonominya. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan produktivitas faktor-faktor produksi, mendorong penerimaan pendapatan masyarakat, sehingga intensitas aktivitas perdagangan ikut semakin tinggi (Bappeda Provinsi Jawa Timur, 2018; Maryaningsih, N., Hermansyah, O., Savitri, 2014).

Seperti halnya pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Dawuhanmangli, kegiatan ini dimaksudkan agar dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dengan memberikan infrastruktur yang sifatnya berupa lokalisasi pasar, penyusunan *market area model* untuk Desa Dawuhanmangli menjadi alternatif untuk menciptakan suasana pasar yang aman, nyaman, dan tertata dengan baik,

serta menonjolkan potensi ekonomi Dawuhanmangli agar selaras dengan tercapainya *sustainable development goals*. Penduduk desa Dwuhanmangli menempati urutan ke tujuh dari keseluruhan desa di Kecamatan Sukowono yaitu sebanyak 1364,47 (per km²). Suatu daerah atau wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi akan sulit untuk menaikkan kualitas hidup penduduk, seperti dapat menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan dan adanya kerusakan lingkungan. Maka dari itu, pihak aparat desa memutuskan penanggulangan revitalisasi infrastruktur kegiatan ekonomi melalui pembentukan lingkungan yang produktif, aman dan nyaman.

Desa Dawuhanmangli memiliki dua dusun 23 Rukun Warga dan 9 Rukun Tetangga dengan populasi penduduk 3725 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun 2010-2020 adalah 0,58% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2022). Kepadatan penduduk desa Dawuhanmangli pada urutan ke tujuh dari keseluruhan desa di Kecamatan Sukowono yaitu 1364,47 (per km²)³ (Gambar 2). Pada daerah dengan kepadatan yang tinggi, usaha meningkatkan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan dan dampak yang paling besar adalah kerusakan lingkungan (Dwi Yuniarto & Timur, 2021). Dengan demikian salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dawuhanmangli yaitu revitalisasi sarana dan prasarana kegiatan ekonomi yaitu pasar supaya memberikan lingkungan yang produktif, nyaman dan keamanan.



Gambar 2. Kepadatan Penduduk (per km²)³ di Kecamatan Sukowono Jember
Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2022)

Pada tahap tahun pertama aktivitas pengabdian masyarakat terdapat dua permasalahan yang terjadi di Desa Dawuhangmangli yaitu Desa Dawuhanmangli belum memiliki pendapatan asli desa yang diperoleh dari potensi desa dan terbatasnya sarana dan prasarana dalam pemenuhan kebutuhan (jual beli di pasar). Disamping itu, tim pelaksana memberikan beberapa solusi yang dapat ditawarkan yaitu tim peneliti dan salah satu mahasiswa program studi Teknik Sipil mendesain *site plan* pasar desa beserta fasilitas pendukungnya: tempat parkir, musholla, dan toilet; sosialisasi kepada pemerintah desa, para pedagang dan masyarakat sekitar terkait *market area model* yang akan diterapkan di Desa Dawuhanmangli; membantu penyediaan beberapa peralatan dan atau bahan yang diperlukan dalam lokalisasi pasar. Dengan demikian, indikator capaian yang diharapkan yaitu terbentuknya *conceptual design of market area model* pasar sore Desa Dawuhanmangli.

Pada tahun pertama, pelaksanaan pengabdian Desa Dawuhanmangli telah melalui tahap – tahap: **Pertama**, perencanaan pengabdian agar tercapainya tujuan pengabdian untuk menguatkan kelembagaan dan kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam aktivitas ekonomi agar aktivitas jual beli dapat terus berlanjut menggerakkan perekonomian desa. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan masyarakat tidak hanya memerlukan peran pemerintah saja tetapi juga keterlibatan masyarakat dengan ketepatan strategi agar terciptanya efisiensi pembiayaan dan efektifitas hasil.



Gambar 3. Sosialisasi dan Koordinasi dengan Pemerintah Desa Dawuhanmangli

Kedua, sosialisasi program dan pendampingan mengaplikasikan metode partisipatif yang mana menempatkan perangkat PemDes Dawuhanmangli dan pedagang Pasar Sore sebagai mitra utama turut andil mewujudkan kegiatan program pengabdian, mitra secara aktif mengikuti arahan yang disampaikan oleh tim pengabdian dan Pemerintah Desa selama proses membangun Pasar Sore.

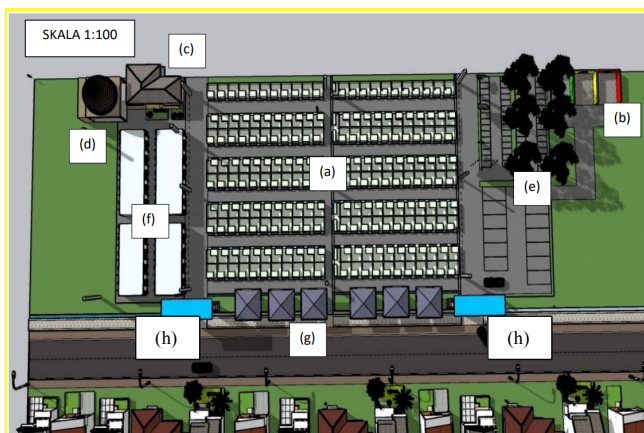


Gambar 4. Kondisi Pasar Sore Desa Dawuhanmangli pada malam hari



Gambar 5. Gambaran kios penjual Pasar Sore Desa Dawuhanmangli yang masih sederhana

Ketiga, Implementasi Model Market Area pada pasar Desa Dawuhanmangli dapat dilihat melalui *conceptual design of market area model* sebagai pedoman dalam membangun dan memperluas lingkungan pasar. Tidak hanya itu, tim pengabdian juga turut memberikan arahan maupun pengawasan dalam proses perluasan pasar agar sesuai dengan tujuan yang telah disusun oleh tim. Model market pada pasar sore Dawuhanmangli merupakan pasar tradisional pada wilayah tersebut, sehingga revitalisasi pasar tradisional bertujuan agar dapat memberikan kenyamanan untuk pelaku pasar dalam aktivitas perdagangannya.



- (a) Lapak Penjual sayuran, sembako, ikan dan lainnya
- (b) Penampungan sampah
- (c) Kamar Mandi dan Tempat Wudhu
- (d) Musholla
- (e) Lahan Parkir

Gambar 6. *Conceptual design of market area model* pasar sore Desa Dawuhanmangli
(Sumber: hasil rancangan Tim Pelaksana UNEJ,
https://www.kompasiana.com/lilis_yuliati/64bb6c7d08a8b517a4169802/pemdes-dawuhanmangli-bekerjasama-dengan-tim-probangdebi-merealisasikan-pembangunan-pasar-sore)

Proses pengabdian desa binaan di desa Dawuhanmangli telah sampai pada proses pembangunan Gapura Pasar (Gambar 8 dan 9). Gapura pasar yang dibangun bertujuan sebagai pintu masuk dan pintu keluar pasar. Selain itu juga sebagai penanda atau identitas pasar bahwa area tersebut masuk dalam dalam zona dagang yang sehat dan aman.



Gambar 8. Proses Pembangunan Gapura Pasar

Kegiatan Pengabdian desa binaan ini tidak terlepas dari pendampingan dan peninjauan secara berkala oleh Tim Pengabdi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk terus menjalin komunikasi dengan mitra dan melihat progres dari implementasi market area model. Dengan demikian dalam pelaksanaan program kerja perlu adanya koordinasi yang kuat dan kerjasama antara mitra, pedagang, dan tim pengabdi dengan tujuan program kerja terlaksana dengan baik dan tidak ada miskomunikasi.



Gambar 9. Peninjauan Proses Pembangunan Pasar

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan program Pengabdian Berbasis Pengembangan Desa Binaan yang bertujuan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Dawuhanmangli dengan memberikan sarana dan prasarana berupa lokalisasi pasar dengan penerapan market area model. Hasil penelitian yaitu terbentuknya *conceptual design of market area model* pasar sore desa Dawuhanmangli, selanjutnya implementasi telah sampai pada pembangunan gapura pasar. Penelitian dan pengabdian ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan produktivitas ekonomi desa dan memperkuat kelembagaan desa dalam pengelolaan potensi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. F. (2022). Jawa-Sentris dan Pertumbuhan Ekonomi Baru. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. <https://feb.ub.ac.id/en/jawa-sentris-dan-pertumbuhan-ekonomi-baru/>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2022). Kecamatan Sukowono Dalam Angka 2021.
- Bappeda Provinsi Jawa Timur. (2018). Pembangunan Infrastruktur di Jawa Timur. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Dwi Yuniarto, & Timur, K. (2021). Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *FORUM EKONOMI*, 23(4), 687–698. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMMEKONOMI>
- Fitriawan, W. (2021). Pasar Rakyat Untuk Peningkatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(1).
- Hidayat, A. S. (2023). Upaya Pemerataan Pembangunan Desa di Wilayah Perbatasan Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 10(2), 421–444. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i2.31790>
- Hidayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Khairani Sofyan, D. (2015). Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas dengan Menggunakan Metode Konvensional Berbasis 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu Dan Shitsuke). *Jurnal Teknovasi*, 02(2), 41.
- Kusuma, A. A. G. A. A., Nyoman, N., & Diantini, A. (2010). Analisa Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern Di Kota Denpasar Dan Kabupaten Badung. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia*, 859–868.
- Lailiani, B. A. (2017). Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi pada Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro). *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(2), 790–798. <https://doi.org/10.30996/jpap.v3i2.1261>
- Maryaningsih, N., Hermansyah, O., & Savitri, M. (2014). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 17(1), 61–98.
- Muhsin, A., Nafisah, L., & Siswanti, Y. (2018). Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporat Social Responsibility (CSR). In *Deepublish*.
- Purwaningsih, E. (2008). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jantra*, 3(6), 443–452.
- Rahman, A. Z., & Novitasari, D. (2018). Kebijakan Pembangunan Desa Melalui Pembangunan Infrastruktur Transportasi dalam Upaya Pemerataan Pembangunan. *Gema Publik Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 3(2).
- Sukwika, T. (2018). Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(2), 115. <https://doi.org/10.14710/jwl.6.2.115-130>
- Suryani, Y. (2015). Teori Lokasi dalam Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. <http://fe.unp.ac.id/>

Wieland, T. (2017). Market Area Analysis for Retail and Service Locations With MCI. *R Journal*, 9(1), 298–323. <https://doi.org/10.32614/rj-2017-020>